

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Dari hasil pengkajian An. N berusia 3 tahun 10 bulan berjenis kelamin perempuan, didapatkan data dari ibu klien bahwa An. N mengalami batuk berdahak sudah 2 hari ini, tadi pagi flu dan napas sesak. Ibu mengatakan klien sesak jika cuaca dingin dan ketika flu dan klien berkeringat dingin. Klien tampak lesu, lebih banyak diam dan berkeringat. Ibu klien mengatakan pagi harinya anak sesak dan sudah diberi nebu ventolin. Ibu mengatakan An. N sudah mengidap asma sejak berumur 2 tahun dan pernah dirawat pada tahun 2019 karena sesak napas dan demam. Ibu mengatakan jika anak demam dan sesak pergi berobat ke dokter atau ibu membeli obat di apotek sesuai resep dokter biasa berikan. Saat dilakukan pengkajian didapatkan data riwayat kesehatan keluarga pada An. N melalui sumber informasi ibu kandung klien. Ibu mengatakan juga mengidap asma sejak SMA dan sekarang masih mengonsumsi obat makan dan terkadang di nebu. Ibu mengatakan terakhir asma kambuh 1 bulan yang lalu. Kakak perempuan An. N yang berusia 9 tahun juga mengidap asma sejak umur 2 tahun. Ayah An. N dan kakeknya yang tinggal serumah juga merupakan perokok aktif. Pemeriksaan fisik pada An. N didapatkan tanda-tanda vital suhu:

35,5°C, nadi: 125 x/ menit, pernapasan 31 x/ menit. Hidung: septum nasal simetris, terdapat secret jernih di kedua lubang hidung, tidak terdapat pernapasan cuping hidung. Sistem pernapasan, Inspeksi: simetris kiri dan kanan, tidak tampak masa atau lesi di daerah dada, tampak bernapas menggunakan otot bantu, RR: 31 x/menit, pergerakan dada simetris, tidak ada kelainan bentuk dada, Palpasi: tidak teraba masa, fremitus kiri dan kanan, Auskultasi: suara wheezing (+), rongki (+). Kulit: turgor kulit kembali cepat, kulit lembap, teraba sedikit dingin. Ekstremitas: CRT 1 detik, saturasi oksigen 95%. Akral sedikit dingin, tidak ada edema.

2. Diagnosa keperawatan yang ditegakkan pada An. N berusia 3 tahun 10 bulan berjenis kelamin perempuan adalah ketidakefektifan pola napas berhubungan dengan hiperventilasi, ketidakefektifan bersihan jalan napas berhubungan dengan hipersekresi mucus, ketidakefektifan manajemen kesehatan berhubungan dengan ketidakcukupan petunjuk untuk bertindak.
3. Intervensi keperawatan yang dilakukan pada An. N berusia 3 tahun 10 bulan berjenis kelamin perempuan dengan asma adalah manajemen jalan napas, monitor pernafasan, pendidikan kesehatan.
4. Implementasi yang dilakukan pada An. N sesuai dengan aktivitas intervensi yang telah diterapkan dan penerapan *evidenced based nursing practice* pada diagnosa keperawatan.

5. Hasil evaluasi keperawatan didapatkan An. N didapatkan bahwa tiga masalah keperawatan teratasi.
6. Penerapan *evidenced based nursing practice* teknik pernapasan relaksasi dengan *balloon blowing* efektif dalam penurunan sesak, peningkatan saturasi dan pencegahan kekambuhan pada anak asma.

B. Saran

1. Bagi Profesi Keperawatan

Hasil dari penulisan karya ilmiah akademik ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi bagi ilmu keperawatan mengenai adanya pengaruh pemberian teknik relaksasi pernapasan *balloon blowing* pada anak asma.

2. Bagi Pelayanan Keperawatan dan Kesehatan

Hasil yang diperoleh dari laporan karya ilmiah akademik ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan asuhan keperawatan pada pasien anak dengan asma dan pemberian terapi teknik relaksasi pernapasan *balloon blowing* pada anak asma.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Laporan karya ilmiah akademik ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi tambahan dalam memberikan asuhan keperawatan pada anak yang menderita asma dengan penerapan *evidence based nursing practice* pemberian terapi teknik relaksasi pernapasan *balloon blowing* pada anak asma untuk mengurangi kekambuhan dan sesak napas pada anak asma.